

HUBUNGAN FAKTOR KETEPATAN PEMBERIAN VAKSIN PADA ANAK BALITA DI DUKUH TEMANGGAL DESA BANYUMUDAL KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG

Erni Makhfirotun*, Ainun Muthoharoh, Dwi Bagus Pambudi, Yulian Wahyu Permadi
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambokembang No.8 – Pekalongan
Email : makhfirotun13@gmail.com

INTISARI

Imunisasi menggunakan vaksin akan memberikan kekebalan tubuh untuk anak, vaksin ini digunakan untuk mencegah penyakit, seperti : difteri, TBC, pertusis, tetanus, hepatitis B dan campak. Pemberian imunisasi dasar lengkap sejumlah 97,66% di daerah Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 yang jumlahnya adalah 96.69%. Pada pemberian imunisasi yang sesuai dengan jadwal yang ada akan memberikan hasil pembentukan kekebalan (*antibody*) yang optimal dan dapat terhindar dari penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan penggunaan Vaksin pada anak balita di Dusun Temanggal Desa Banyumadal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan analisis bivariat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yang dinyatakan tepat pada pemberian imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan sebanyak 94,5%, hasil dari sikap ibu yang mendukung sebanyak 42,9%, hasil dari dukungan keluarga dinyatakan baik sebanyak 47,3%, hasil dari pekerjaan ibu sebanyak 91,2% tidak bekerja, hasil dari pendidikan ibu sebanyak 95,6% dinyatakan rendah, kemudian hasil dari pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 74,7%. Dari penelitian ini dinyatakan tidak ada hubungan antara ketepatan penggunaan imunisasi terhadap dukungan keluarga, pendidikan, sikap ibu, pengetahuan dan pekerjaan ibu. Diharapkan diadakannya program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap imunisasi.

kata kunci: Balita, Imunisasi, Kepatuhan, Vaksin

ABSTRACT

Immunization using vaccine will provide immunity for children, it is used to this to prevent diseases such as diphtheria, tuberculosis, pertussis, tetanus, hepatitis B and measles. The provision of complete basic immunization amounted to 97.66% in Pemalang District in 2016, an increase compared to 2015 which amounted to 96.69%. Immunization in accordance with the existing schedule will provide optimal antibody formation results and can prevent disease. The aim of this study was to determine the adherence with the use of vaccines in children under five in Temanggal Hamlet, Banyumadal Village, Moga District, Pemalang Regency. This is an observational analytic study with cross sectional approach with bivariate analysis. The results stated that the provision of basic immunization and advanced immunization was 94.5%, the attitude of the mother who supported was 42.9%, family support was stated 47.3%. From this study it was stated that there was no relationship between the accuracy of immunization use on family support, education, maternal attitudes, knowledge and maternal occupation. It is expected a counseling program will be held to increase the knowledge of the mothers about immunization.

keywords: *Toddler, Immunization, Adherence, Vaccines*

Nama : Erni Makhfirotun
Institusi : Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Alamat institusi : Jl. Raya Ambokembang No.8 – Pekalongan
Email : makhfirotun13@gmail.com

PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting dilakukan karena merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian pada bayi. Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan menggunakan imunisasi seperti, difteri, TBC (*Tubercle Bacillus*), pertusis, tetanus, hepatitis B, dan lainnya (Nany, 2010).

Imunisasi menggunakan vaksin akan memberikan kekebalan tubuh untuk anak. Vaksin berasal dari bibit penyakit yang dapat menimbulkan penyakit, namun penyakit tersebut merupakan penyakit yang terlebih dahulu telah dilemahkan. Maka membuat penyakit tertentu tersebut tidak berbahaya lagi bagi manusia (Riyadi, 2012). Maraknya penyakit yang timbul saat ini maka perlunya memberikan kekebalan tubuh pada anak sejak dini sangatlah penting untuk mencegah penyakit.

Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan adanya imunisasi tambahan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Apabila tingkat kekebalan masyarakat tinggi, maka yang akan terlindungi bukan hanya anak-anak yang mendapatkan imunisasi tetapi juga seluruh masyarakat. Untuk mencegah timbulnya suatu penyakit.

Pemberian imunisasi pada anak sebaiknya mengikuti jadwal yang ada. Pada pemberian imunisasi yang sesuai dengan jadwal yang ada akan memberikan hasil pembentukan kekebalan (*antibody*) yang optimal dan dapat terhindar dari penyakit. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan jadwal imunisasi yang diharuskan untuk orang tua memberikan imunisasi secara lengkap pada anak (Widiyanti, 2016). Kepatuhan dan ketepatan penggunaan vaksin secara tepat pada jadwalnya memang sangat dianjurkan agar antibodi yang terbentuk dapat sesuai dengan semestinya.

Suatu Desa/kelurahan dapat dikatakan sebagai Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)* apabila dapat memenuhi cakupan imunisasi dasar lengkap sampai dengan campak pada bayi di Desa/Kelurahan tersebut adalah $\geq 80\%$. Di Kabupaten Pemalang dari 222 Desa/Kelurahan pada tahun 2016 telah memasuki kategori UCI (100%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, 2016).

Imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan yaitu, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis HB, 4 Polio dan 1 dosis Campak. Di daerah Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap adalah sejumlah 97,66% hasil ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 yang jumlahnya adalah 96,69%. Dari masing-masing cakupan imunisasi, semua antigen telah mencapai target yaitu 24.780 bayi, dari masing-masing jenis imunisasi diperoleh hasil Hb <7 hari sebesar 98,68%, BCG 99,05%, DPT-HB-Hib3 97,62% dan campak 97,76% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, 2016).

Data yang dipatkan merupakan data 2016 yang pada hasilnya imunisasi di Kabupaten Pemalang mendapatkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut data yang didapatkan pada 2019, apakah masyarakatnya telah menyeluruh melakukan imunisasi atau bahkan mungkin masyarakat yang semakin tidak tau tentang imunisasi, sasaran yang dilakukan yaitu di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Dari data yang didapatkan pada 2016 peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Faktor Ketepatan Pemberian Vaksin pada Anak Balita di Dusun Temanggal Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap ketepatan pemberian vaksin pada anak balita di Dukuh Temanggal Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik observasional merupakan penelitian yang mencoba menggali dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, menganalisa dinamika korelasi antara fenomena yaitu faktor

efek dan faktor resiko (Nursalam, 2011). Alat yang digunakan adalah kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan ibu, kuesioner sikap ibu dan kuesioner dukungan keluarga, buku KIA (Kartu Identitas Anak) tentang jadwal pemberian imunisasi, Tabel pengumpulan data diri terdiri dari nomor reponden, nama orang tua, pendidikan, pekerjaan orang tua dan juga pertanyaan tentang pemberian imunisasi dasar dan imunisasi tambahan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Dukuh Temanggal Desa Banyumudal Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dukuh Temanggal Desa Banyumudal Kabupaten Pemalang jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebesar 91. Hasil dan diskusi harus digabungkan dalam naskah. Hal itu harus dijelaskan secara ringkas. Teks, tabel dan gambar harus konsisten secara internal. Diskusi harus melibatkan temuan signifikan yang disajikan dengan diskusi yang relevan dan ekstensif.

Tabel I. Persentase Pendidikan Ibu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah	87	95,6%
Tinggi	4	4,4%

Hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya adalah pendidikan. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang pemberian imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, namun sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan tentang kelengkapan imunisasi. Hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar responden di Dukuh Temanggal berpendidikan rendah yaitu dari SD sampai SLTP, jumlah persentasenya adalah 95,5% berpendidikan rendah dan 4,4% berpendidikan tinggi.

Tabel II. Persentase Pekerjaan Ibu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Tidak bekerja	83	91,2%
Bekerja	8	8,8

Sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga, maka dari itu ibu mempunyai bayi waktu untuk mengimunisasi anaknya, tidak terburu-buru untuk pulang karena alasan pekerjaan. Berdasarkan hasil yang didapat persentase ibu tidak bekerja tinggi yaitu 91,2 % sedangkan yang tidak bekerja 8,8%.

Tabel III. Persentase Sikap Ibu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sikap Ibu		
Tidak Mendukung	52	57,1%
Mendukung	39	42,9%

Faktor yang mempengaruhi banyaknya responden yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi yaitu yang memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi, semakin rendah pengetahuannya maka akan memberikan sikap yang kurang baik/negatif tentang imunisasi. Sebaliknya jika seseorang telah mengetahui akan kebenaran maka mereka juga akan memiliki sikap positif tentang hal tersebut (Triana, 2016). Berdasarkan hasil dari sikap ibu menunjukkan bahwa ibu tidak mendukung lebih tinggi (57,1%) dari yang mendukung (42,9%). Karena sebagian besar responden berpendidikan rendah sehingga tidak mengetahui dengan pasti tentang sikap ibu terhadap pemberian imunisasi.

Tabel IV. Persentase Pengetahuan Ibu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Kurang	12	13,2%
Cukup	68	74,7%
Baik	11	12,1%

Ketika orang memiliki pengetahuan tentang suatu hal maka orang atau individu tersebut akan menerapkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, begitupun dengan pengetahuan mengenai imunisasi, mereka akan melakukan imunisasi secara lengkap kepada bayinya dan juga memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi dalam kategori cukup (74,7%).

Tabel V. Persentase Dukungan Keluarga

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Kurang	48	52,7%
Baik	43	47,3%

Dukungan keluarga merupakan suatu yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk dukungan emosional, matriial dan maupun dukungan informasi untuk melakukan imunisasi. Menurut variabel dukungan keluarga hasilnya yaitu kurang mendukung lebih tinggi (52,7%) dari yang baik/mendukung (47,3%). Karena responden datang ke Posyandu dengan balitanya saja karena jarak yang dekat, kemudian ketika responden ingin tahu tentang imunisasi langsung bertanya dengan bidan yang lebih tahu tentang imunisasi.

Tabel VI. Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar dan Imunisasi Lanjutan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ketepatan pemberian imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan		
Tidak tepat	5	5,5%
Tepat	86	94,5%

Ketepatan pemberian imunisasi dasar dan imunsasi lanjutan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tepat dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dan lanjutan yang dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu sejumlah 86 (94,5%) dari jumlah responden 91. Kepatuhan berpengaruh terhadap kesadaran responden untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia membawa bayinya imunisasi dapat disebabkan karena belum memahami secara benar mengenai imunisasi dasar. Selain kurang memahaminya ibu tentang imunisasi juga bisa disebabkan karena kurang memperhatikan jadwal imunisasi. Kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi (Notoatmodjo,2007).

Tabel VI. Uji Statistik Chi Square Hubungan antara Ketepatan Pemberian Imunisasi terhadap Sikap Ibu

Ketepatan	Tindakan		Jumlah (n)	Sig
	Mendukung	Tidak Mendukung		
Tepat	37	48	85	0,622
Tidak tepat	2	4	6	
Jumlah	39	52	91	

Penentuan hipotesis berdasarkan apabila nilai signifikasi $<0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya apabila nilai signifikasi $>0,05$ maka H_0 di tetrima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dari data yang diperoleh dari uji statistik sikap yaitu *chi square* menunjukkan H_0 diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi. Menurut asumsi peneliti, tidak tepatnya hubungan sikap dengan ketepatan pemberian imunisasi yang bermakna dikarenakan banyak responden yang tidak memiliki sikap terhadap pemberian imunisasi.

Tabel VII. Uji Statistik Chi Square Hubungan antara Ketepatan Pemberian Imunisasi terhadap Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Tindakan		Jumlah (n)	Sig
	Kurang	Baik		
Tepat	45	40	85	0,889
Tidak tepat	3	3	6	
Jumlah	48	43	91	

Dari hasil yang di peroleh menunjukkan H_0 diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan (0,889) hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Fitriani (2017) yang menunjukkan bahwa 53,8% ibu mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap ibu yang positif terhadap imunisasi diperlukan adanya dukungan dari keluarga (Notoatmodjo, 2007). Dukungan keluarga tidak memiliki hubungan secara signifikan atau bermakna dengan ketepatan pemberian imunisasi karena 52,7% ibu tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Tabel VIII. Uji Statistik Chi Square Hubungan antara Ketepatan Pemberian Imunisasi terhadap Pendidikan

Pendidikan	Tindakan		Jumlah (n)	Sig
	Rendah	Tinggi		
Tepat	81	4	85	0,455
Tidak tepat	6	0	6	
Jumlah	87	4	91	

Dari hasil yang didapatkan pada uji *chi square* diperoleh hasil yang tidak signifikan antara ketepatan pemberian imunisasi terhadap pendidikan ibu yaitu $>0,05$ (0,455). Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi pada anak hasil ini bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) dimana tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan terhadap imunisasi.

Tabel IX. Uji Statistik Chi Square Hubungan antara Ketepatan Pemberian Imunasi terhadap Pekerjaan

Pendidikan	Tindakan		Jumlah (n)	Sig
	Tidak Bekerja	Bekerja		
Tepat	77	8	85	0,285
Tidak tepat	6	0	6	
Jumlah	83	8	91	

Hasil yang didapatkan pada tabel tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antar ketepatan pemberian imunisasi terhadap pekerjaan. Dari hasil yang didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu hanya 91,2 yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki ketepatan pemberian imunisasi lebih tinggi karena banyak waktu untuk melakukan imunisasi di Posyandu.

Tabel X. Uji Statistik Chi Square Hubungan antara Ketepatan Pemberian Imunisasi terhadap Pengetahuan

Pendidikan	Tindakan	Jumlah	Sig
------------	----------	--------	-----

	Kurang	Cukup	Baik	
Tepat	12	62	11	85
Tidak tepat	0	6	0	6
Jumlah	12	68	11	91

0,162

Pada uji ststistik *chi square* tabel diatas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketepatan pemberian imunisasi dengan pengetahuan ibu hasil yang didapatkan yaitu 0,162. Hal ini juga bisa dipengaruhi karena tingkat pendidikan responden yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap ketepatan pemberian vaksin pada anak balita di Dukuh Temanggal Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dr. Nur Izzah, S.Kp.,M.Kes. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Herni Rejeki, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, apt. Wirasti, S.Si.,M.Sc. selaku Kepala Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Kustanto, S.Sos selaku Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Ub. Kabid Politik Dalam Negeri dan Ormas Kabupaten Pemalang, Mohamad Saleh, S.T, M.si selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang, Mardiyanto, S.Pd.,M.M selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, dr. Sugiyarto selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang;

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang*. Pemalang: Jawa Tengah.
- Nany, D. 2010. *Asuhan Bayi Baru lahir Dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Bina Pustaka
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007, *Pengetahuan dan Sikap*, Jakarta : Rineka Cipta
- Riyadi. 2012. *Imunisasi Bayi Dan Balita*. Jakarta: TIM
- Triana, V. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi pada Tahun 2015*. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 10. No. 2.